

PENGARUH EFEK WARNA NETRAL DI RUANG BACA DEWASA TERHADAP PSIKOLOGI PENGUNJUNG BAPUSIPDA JAWABARAT

Santa Ulitua Gabriella Hutaeruk¹

¹Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung 40257 Indonesia. Telp: 081221696276 Email:
E-mail: tsantauli@yahoo.co.id

Perpustakaan umum daerah ialah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Sebuah gedung tempat simpannya informasi dan salah satu peran dalam masyarakat adalah sebagai sarana penyimpanan suatu karya manusia juga sebagai khazanah budaya masyarakat. Ruang baca adalah tempat paling inti dari segala ruangan yang tersedia di perpustakaan umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari efek warna netral terhadap psikologi pengunjung Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah di Jawa barat. Warna adalah salah satu unsur paling penting dalam dunia desain karena sebagai sebuah atribut yang dapat menjadi pembeda dalam suatu ruang serta memberikan pengaruh terhadap bobot visual pada suatu bentuk. Pemilihan warna dalam desain interior ruangan merupakan hal yang tidak mudah. Karena warna bisa mempengaruhi mood serta motivasi seseorang. Desain interior merupakan salah satu yang berperan aktif terhadap pemilihan dan peletakkan warna untuk menciptakan ruangan yang sesuai untuk memenuhi aktifitas membaca buku di ruang baca. Metode yang digunakan untuk penelitian pada penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan dokumentasi antara peneliti dengan Perpustakaan Umum Daerah dan objek penelitian yang dilakukan adalah pengunjung ruang baca dewasa serta para pustakawaan di jl. Kawaluyaan Indah II No 4 daerah Soekarno Hatta-Jawabarat yang merupakan tempat dari survei untuk melakukan penelitian ini berjalan

Keywords: Psikologi warna, Perpustakaan, Desain Interior

1. Pendahuluan

Warna merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia juga menjadi kebutuhan dalam banyak bidang yakni mulai dari ruangan, emosional, mood, daya ingat, serta kesehatan bagi pengunjung. Psikologi interior merupakan salah satu unsur penting untuk membantu kebutuhan pengunjung, ilmu psikologi interior adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental manusia yang mempengaruhi emosional seseorang untuk memberikan kesan positif maupun negatif kepada pengguna atau perasaan senang, ceria, gembira beberapa lama kemudian berubah menjadi bosan dan jenuh yang dirasakan pengunjung saat berada di area baca dewasa tersebut.

Pada Perpustakaan Umum Daerah menggunakan warna netral di ruang baca dewasa yang didominasi oleh warna putih, abu-abu, coklat (muda dan tua), hitam yang menghiasi ruang baca perpustakaan tersebut. Warna netral yang timbulkan dari desain ruang menyebabkan pengunjung merasa jenuh, bosan dan berfikir lambat terhadap isi bacaan. Kurangnya variasi warna lain untuk mengimbangi warna netral pada furniture, dinding maupun partisi dinding perpustakaan umum daerah.

Jika melihat sarana perpustakaan umum daerah yang terpenting adalah warna. Ruang baca dewasa ditata menggunakan aksen warna netral berdasarkan klasifikasi umur yang sesuai kebutuhan pengunjung dibantu oleh ilmu desain interior. Adanya desain interior, warna didalam ruang baca sudah diperhitungkan melalui penelitian dan teori yang ada untuk membantu peneliti serta memberi pengaruh baik dalam proses aktifitas penghuni.

Warna penting untuk merangsang melakukan aktifitas seperti membaca buku, mencari buku, mencari informasi penyediaan buku dan referensi buku terhadap psikologi yang diterapkan. Warna ruang ke ruang di Perpustakaan Umum Daerah seharusnya tidak memakai warna yang sama digunakan terhadap area diskusi, karena pengunjung akan merasa cepat bosan dan jenuh jika berlama-lama di ruang

baca. Memiliki warna yang monoton, pengunjung tidak akan mau melanjutkan aktifitas membaca dan pergi meninggalkan ruangan tersebut. Warna netral yang terdapat di ruang tengah, terlalu memberikan kesan monoton dan sunyi.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui lebih lanjut masalah suasana warna netral yang dialami oleh pengunjung yang sesuai dengan psikologi ruang didalam ruang baca pada perpustakaan umum daerah, yang baik terhadap suasana ruang baca. Lingkup penelitian yang menjadi batasan materi dalam penelitian adalah ruang baca pada perpustakaan umum. Karena ruang baca merupakan bagian ruang inti yang berperan penting dalam sebuah perpustakaan umum daerah sehingga perlu diperhatikan segala yang menyangkut warna dari ruangan tersebut termasuk psikologi yang ada didalam ruang baca dewasa.

2. Tinjauan Teori

a. Definisi Warna netral

warna netral adalah warna yang tidak tercampur warna apapun, namun warna netral hasil dari campuran semua warna yaitu Warna Primer-warna sekunder-warna tersier maka aka menghasilkan warna netral. Warna- warna netral dilihat sebagai warna aman dan sopan. Warna ini tidak akan membuat sebuah produk terlihat kuno karena warna ini selalu mengikuti trendy. Warna netral bersifat dominan dan apabila dipadukan dengan warna lain, warna netral akan menjadi warna latar belakang. Ada beberapa warna yang dapat dikategorika sebagai warna netral : putih, hitam, abu-abu, krem, beige (coklat keabu- abuan), dan coklat.

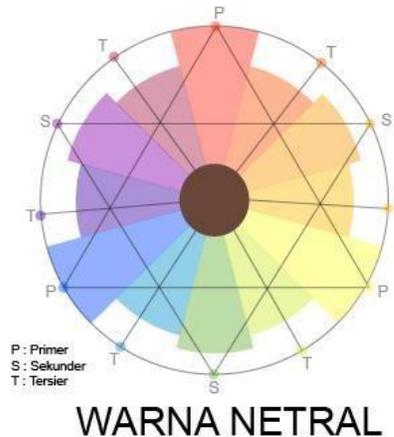
Penerapan komposisi warna netral ini cenderung aman, namun kadang membosankan. Menggunakan satu warna yang mencolok akan mengurangi rasa bosan dalam warna netral. Warna bersifat subjectif karena warna memiliki hubungan yang sangat kuat dengan individu yang melihatnya. Warna juga merupakan suatu unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimuli, perasaan, perhatian dan minat seseorang.

Dalam teori colour harmony, pada manusia mata bisa menangkap tujuh juta warna yang berbeda. Tetapi ada beberapa warna utama yang memiliki dampak pada kesehatan dan perasaan. Setiap warna memancarkan panjang gelombang energi yang berbeda dan memiliki efek yang berbeda pula, dengan menggunakan berbagai nuansa warna dapat membawa harmoni, stabilitas dan keseimbangan. Dari warna, suasana ruang dapat tercapai secara maksimal. Warna bisa menjadi pecipta mood dan suasana ruang.

Kategori yang masuk kedalam warna netral yaitu warna primer, warna sekunder, warna sekunder Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju hitam. Dalam pendekatan warna netral pada ruang baca dewasa atas teori Hideaki Chijiwa dalam bukunya Color Harmony membuat klasifikasi lain dari warna-warna, mengambil dasar karakteristiknya yaitu :

- Warna hangat : coklat
- Warna tegas : hitam dan Putih
- Warna tua atau gelap : coklat tua

Warna tenggelam : abu-abu



GAMBAR 2.1 DIAGRAM WARNA NETRAL

b. Efek Warna

Warna merupakan unsur penting dalam desain, karena dengan warna suatu karya desain akan mempunyai arti dan nilai lebih (added value) dari utilitas karya tersebut. Warna dapat diciptakan suasana ruang yang berkesan kuat, menyenangkan, dan sebagainya sehingga secara psikologis memberi pengaruh emosional (Pile, 1995). Setiap warna memiliki sifat-sifat tertentu, tidak hanya mempengaruhi kenyamanan manusia, melainkan juga mempengaruhi suasana dan kesan suatu ruangan.

Efek warna secara Psikologis warna Putih melambangkan kesucian atau kemurnian, juga menggambarkan kesan dingin, lemah lembut dan bebas kuman. Penggunaan warna putih yang cerah dalam ruangan akan memberi kesan luas, bersih, terang dan megah, serta memberikan kesan kosong dan tidak ramah.

Sifat Positif :

kemurnian, kepolosan, perlindungan, ketentraman, kenyamanan, refleksi, kebersihan, kesucian, kejelasan, kesederhanaan, kecanggihan, efisiensi.

Sifat Negatif :

Penggunaan warna putih yang berlebihan dapat menimbulkan perasaan dingin, kaku, terisolir, hambatan, memberi rasa sakit kepala dan mata lelah jika warna ini terlalu mendominasi.

Coklat adalah warna yang alami yang dapat membangkitkan kekuatan dan kehandalan. Coklat tua juga dapat menciptakan perasaan sedih dan terisolasi. Coklat muda cenderung membawa pikiran pada rasa kehangatan, kenyamanan, dan keamanan. Hal ini sering digambarkan sebagai alam, bumi dan konvensional, tetapi juga dapat menimbulkan keindahan natural.

Coklat pada furniture terdiri dari Merah dan Kuning, dengan presentase besar Hitam. kelebihan lain nya adalah warna Coklat dapat menimbulkan kesan modern, canggih dan mahal karena kedekatannya dengan warna Emas. secara psikologis warna Coklat akan memberikan kesan kuat dan dapat diandalkan, contoh ruangan yang tepat untuk warna Coklat adalah tempat usaha seperti ruang kantor.

Sifat Positif :

natural, hangat, membumi, stabil, akrab, menenangkan, mewah, elegan, bijaksana, kuat, keseriusan, kehandalan.

Sifat Negatif :

penggunaan Coklat yang berlebihan pada interior dapat menimbulkan efek kesedihan, kesan berat, kaku, dan kurangnya humor sehingga memungkinkan untuk penghuni ruangan terutama pengunjung berdampak depresi dan penuaan.

Abu-abu memberi suasana aman, tenang dan menentramkan. Warna ini untuk menenangkan pikiran dan untuk menciptakan ruang damai yang dapat membantu pengunjung untuk lebih fokus dalam membaca buku. Warna abu-abu berarti samar-samar karakternya dan cenderung netral tidak memihak. Abu-abu menunjukkan pemisahan, kurangnya keterlibatan dan akhirnya kesepian. Terlalu banyak abu-abu menyebabkan rasa yang seolah dibesarkan, tetapi sedikit abu-abu menambahkan perasaan kokoh untuk produktivitas pengunjung.

Sifat Positif :

serius, bisa diandalkan, stabil, netralitas, psikologis.

Sifat Negatif :

terkesan dingin, kaku, tidak komunikatif, kurang percaya diri, kelembaban, depresi, hibernasi, kekurangan energi.

Hitam memberi suasana *Elegan*, kuat, *sophisticated* melambangkan perlindungan, pengusiran, sesuatu yang negatif dikaitkan dengan mistik, kekuatan, formalitas, misteri, kekayaan, ketakutan, kejahatan, ketidak bahagian, perasaan yang dalam, kesedihan, kemarahan, sesuatu yang melanggar, modern music, harga diri, kemapanan.

Sifat Postif : Perlindungan, dramatis, serius, anggun, formalitas, kekuatan, berwibawa, disiplin, berkemauan keras, tegas, kukuh, pendiri yang kuat, idealis, serta fokus.

Sifat Negatif : kerahasiaan, kematian, kejahatan atau malapetaka, kegaiban, kesedihan.

C. Organisasi dan Komposisi Warna

Dimensi warna ahli teori berpendapat bahwa berdasarkan penemuan para ahli warna memiliki tiga dimensi berupa warna yang tersusun dari hasil campuran putih hitam sebagai porosnya, lingkaran warna melingkari poros, sedangkan skala warna bergerak menuju poros.

Interaksi warna sebelum pada masalah susunan warna, terlebih dahulu perlu dipahami sifat-sifat warna bila dihubungkan satu dengan yang lainnya atau disusun dalam suatu susunan warna. Mata menerima warna dan berpengaruh pada baik secara fisik maupun psikologis pada perasaan pengunjung. Suatu susunan warna tidak selamanya menyenangkan penglihatan adakalanya juga mengganggu

penglihatan, hal demikian mungkin dibuat secara sengaja untuk tujuan tertentu, tetapi mungkin tidak dimaksudkan demikian, melainkan karena kurang pengalaman si perancang warna.

Interaksi mempunyai arti saling pengaruh mempengaruhi. Dalam kaitan interaksi warna berarti saling pengaruh diantara warna-warna bila didekatkan satu sama lain. Pada suatu komposisi warna, untuk melihat susunan warna yang terjadi diantara warna-warna itu dapat mempengaruhi penglihatan juga perasaan, menyenangkan, menyakitkan, membosankan atau membuat kejutan pada mata.

Susunan warna perulangan, pengulangan warna artinya menggunakan warna yang sama lebih dari sekali yang diatur pada tempat yang berbeda, pada sebuah komposisi. Pengulangan adalah prinsip yang paling mudah dan paling mendasar diantara semua prinsip desain. Efek pengulangan warna akan membuat mata bergerak mengikuti arah pengulangan tersebut.

Pengulangan warna dibuat teratur menurut jarak yang tetap. Pengulangan warna juga bisa dibuat tidak teratur artinya hanya warnanya yang berulang tetapi interval atau spasinya tidak tetap atau bervariasi biasanya ketidakteraturan spasinya itu akan memperlemah pengulangan. Secara psikologis pengulangan yang teratur dalam sebuah desain memberikan kesan tenang dan halus, tetapi bila terlalu lama atau terlalu sering atau terlalu banyak ada menimbulkan rasa bosan serta jenuh

d. psikologi warna

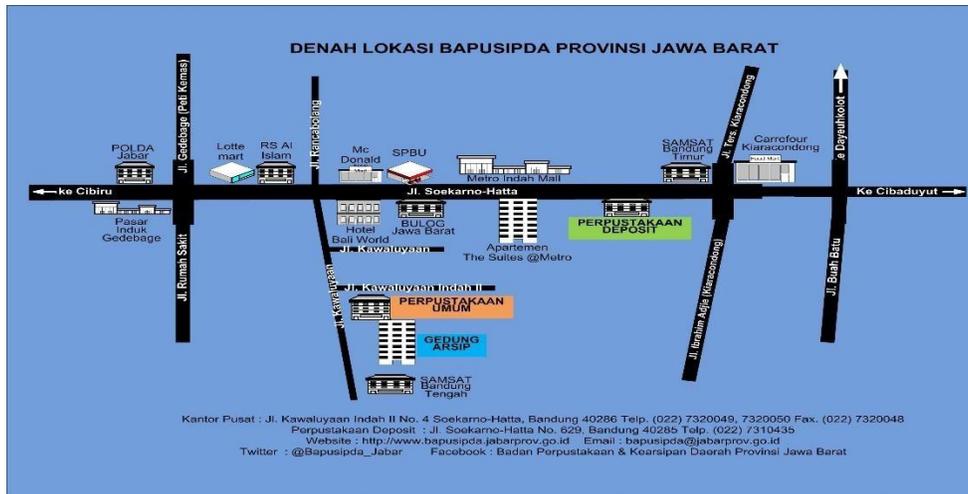
Persepsi visual warna pada masa sekarang orang memilih warna tidak hanya sekedar mengikuti selera pribadi berdasarkan perasaannya saja, tetapi telah memilihnya dengan penuh kesadaran akan kegunaannya. Pada abad ke-15 sebelum para ilmuwan memperkenalkan warna, Leonardo da Vinci menemukan warna utama yang fundamental yang kadang-kadang disebut warna utama psikologis, yaitu warna merah, kuning, biru, hitam dan putih. Kini para ilmuwan memperkenalkan keterlibatan warna terhadap cara otak menerima serta menginterpretasikan warna. Kemudian perkembangan bidang psikologi juga membawa warna menjadi objek perhatian bagi para ahli psikologi.

Marian L. David dalam buku *Visual Design in Dress* (1987:119), mengolongkan warna menjadi dua yaitu warna internal dan warna eksternal. Warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia, cara manusia melihat warna kemudian mengolahnya di otak dan cara mengekspresikannya. Warna eksternal adalah warna yang bersifat fisika dan faali.

Sudah menjadi rahasia umum diketahui bahwa warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Warna dapat menggambarkan suasana hati seseorang serta daya ingat seseorang terhadap kata bacaan maupun object yang dilihat melalui warna. Pada seni sastra baik sastra lama maupun sastra modern, puisi maupun prosa, sering terungkap perihal warna baik sebagai khiasan ataupun sebagai perumpamaan. Telah banyak dibuktikan melalui percobaan-percobaan bahwa warna mempengaruhi kegiatan fisik dan mental. Warnapun telah digunakan untuk alat penyembuhan penyakit mental

3. Warna Netral di Ruang Baca Dewasa Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah

3.1 LOKASI



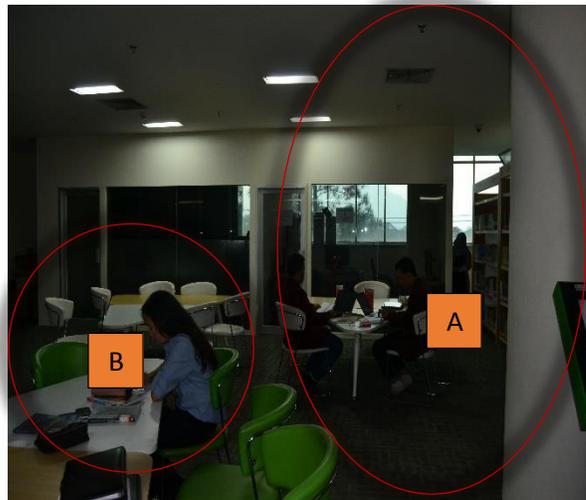
Nama Perpustakaan : Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah
 Alamat : di jl. Kawalayaan Indah II No 4. Di Soekarno-Hatta, Bandung
 Telp. : (022) 7320049
 Email : bapusipda@jabarprov.go.id
 Website : <http://www.bapusipda.jabarprov.go.id>

3.3 SPESIFIKASI BANGUNAN

Luas bangunan Perpustakaan umum daerah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu perpustakaan 4000m² persegi dengan kearsipan 10.000m² persegi sebagai ruang depo arsip pemerintahan, sehingga luas total keseluruhan bangunan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yakni 14.000m² persegi. Bangunan dengan ruang baca ini terdiri dari empat lantai. Lantai pertama terdiri dari Ruang anak terdiri dari buku dongeng, buku edukasi, buku cara membaca, mewarnai, menghitung, lantai dua berisikan ruang dewasa tentang buku-buku referensi tugas kuliah, kamus, ensiklopedia, penelitian dll. Lantai tiga ruang baca remaja terdiri dari ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sejarah, novel, komik, lantai empat aula. Pada bangunan bapusipda terjadi perubahan peletakkan ruangan yang seharusnya di lantai tiga ruang baca dewasa lantai dua ruang baca remaja. Perubahan itu terjadi disebabkan oleh jumlah buku referensi buku dewasa lebih banyak dibandingkan remaja berhubung ruang baca dewasa kecil dibandingkan remaja terjadi perubahan pertukaran ruangan.

FASILITAS RUANG

Hasil survey pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah provinsi Jawa Barat ini terdapat ruangan yang didesain menggunakan warna netral secara menyeluruh dan berulang-ulang kesemua area. Menimbulkan ruangan sangat membosankan.



Gambar 3.2 Sumber : Dokumentasi penulis

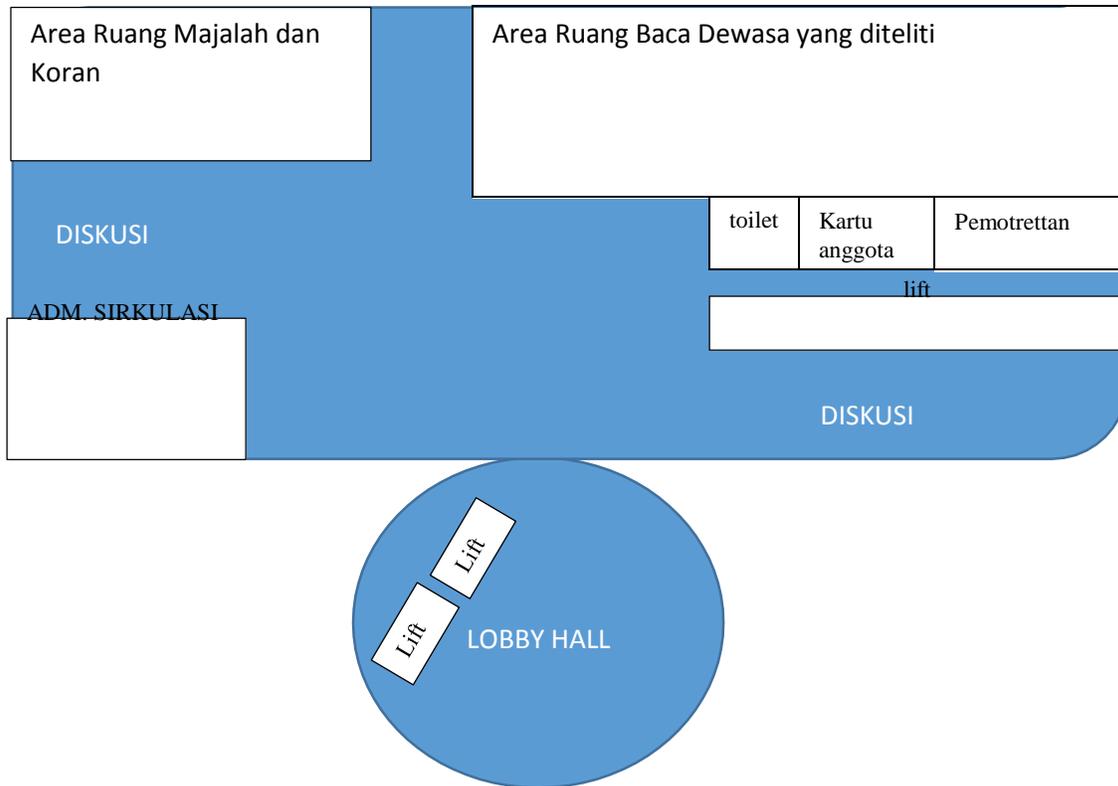
Ruang baca dewasa terletak di lantai dua, area rak buku pada bagian A ceiling yang berwarna putih, rak berwarna coklat, serta pada bagian B furniture meja serta kursi berwarna putih. Area ini dikeluhkan pada pengunjung dari segi warna membosankan. Secara teori penerapan warna warna netral berpengaruh pada psikologi penghuni yang berdampak pada mood pengunjung, teori juga berjalan dengan praktek yang ditemukan dalam penelitian terhadap metode wawancara kepada pengunjung tersebut akan merasakan cepat bosan dan mengantuk. Area ini kebanyakan pengunjung tidak betah dan memilih keluar ruangan karena diluar seperti area diskusi luar dan lobby hall variasi warna-warni lebih seru dan untuk membangkitkan mood pengunjung dalam beraktivitas membaca buku.

Dikarenakan pada ruang baca dewasa perpustakaan daerah terjadi susunan warna pengulangan berdasarkan landasan teori dimana satu warna furniture sama dengan furniture lainnya contoh pada area diskusi meja dan kursi dengan warna yang sama dihadapkan dengan warna putih yang mendominasi pada tembok serta kolom didalam satu area tersebut.

Faktor mood serta kesan ruang yang ditimbulkan dari efek warna yang menyebabkan pengunjung merasa jenuh, bosan serta mengantuk dan warna netral yang mendominasi dalam satu ruang

Gambar	Warna	Object	Mood (psikologi)	Kesan ruang	Karakteristik
	putih	Dinding, colom, meja, kursi, ceiling	Dingin, lembut steril, berpikiran jernih, damai, positif	Bersih, monoton, kaku, hampa, bosan,	Tegas, ringan, sederhana
	Coklat (muda dan tua)	Partisi, rak buku, meja layanan, meja individual baca	Rendah hati, perasaan sedih dan terisolasi, nyaman dan aman	Natural (coklat muda) Kusam dan muram	Hangat Tua dan gelap
	Abu-abu	Karpet lantai	seimbang dan stabil. Kurang berimajinasi dan berkeaktivitas	Berantakkan	tenggelam
	Hitam	Partisi dinding pintu masuk	Kekosongan, misterius	Suram dan takut	Tua dan gelap

4. Analisa



GAMBAR 4.1 : BLOCKING AREA YANG DIANALISA OLEH PENELITI (2015)

Pengayaan bangunan bapusida ini mengambil gaya modern dari seorang arsitektur bernama Ir. Beni dibawah naungan Konsultasi Perencana PT ARSI ARSIENARCON Bandung. Suasana Ruang baca Remaja ini terasa akan sebuah pengayaan modern terlihat dari bentuk bangunan, material bangunan furniture, layout perancangan, serta desain warna didalamnya saat pengunjung masuk kedalam bangunan dan ruang baca dewasa.

4.1 Analisa Warna Netral

Teori utama yang perlu dipelajari dari warna perpustakaan adalah banyaknya warna-warna putih, coklat (tua dan muda), abu-abu dan hitam dalam bangunan bapusipda ini adalah standar warna dalam perpustakaan yang dipersyaratkan oleh pengguna. Warna yang diterapkan bertujuan agar pengunjung merasa nyaman, semangat, berkonsentrasi, tidak jenuh. (<https://www.scribd.comPedoman-Tata-Ruang-dan-Perabot-Perpustakaan-Umum>). Atmodiwirjo, Paramita., dkk, **Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)**, Jakarta, 2009.

Dari teori yang ada, jika dianalisis dengan penelitian penulis, lokasi yang diteliti memiliki warna yang mengaplikasikan warna netral di setiap area dan ruang, hal ini harus diatasi karena penggunaan warna netral mendominasi pada ruang baca dewasa disetiap area terjadi pengulangan dalam pengaplikasian warna ini juga kurang memenuhi standar yang ada yaitu permasalahan warna netral tidak mengimbangi

dengan variasi warna lain (warna netral yang efektif mengarah pada furniture atau ornament- ornament dengan aksen warna yang muda namun soft). Memang penggunaan warna tidak berlebihan dan penggunaan warna pun harus diperhatikan untuk kecocokkan sebuah ruang baca, penggunaan warna netral pada ruang baca dewasa sudah benar, akan tetapi pengulangan warna netral dan warna yang terlalu mendominasi terhadap suatu ruang seharusnya juga diperhatikan dan dipertimbangkan.

4.2 Analisa Warna ke LMB (Lembaga Manusia dan Bangunan).

pada warna putih berfungsi sebagai memperkuat kontras warna serta bersifat netral, ceiling kosong dan hampa. Warna coklat pada rak buku, meja layanan, partisi, meja baca individual bermakna menyenangkan dan nyaman, warna abu-abu pada lantai bertujuan untuk memberikan kepuasan warna yakni menyenangkan dan nyaman. Warna hitam diterapkan pada partisi dinding pintu masuk berdampak pada pola pikir pengunjung secara psikologi merasakan suram dan takut berada di ruang baca dewasa.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perpustakaan umum daerah jawabarat memiliki warna yang kurang baik pada ruang baca dewasa. Warna netral menjadi kesan yang kaku, monotone dan hampa yang dapat menyebabkan pengunjung perpustakaan merasakan bosan, jenuh serta mengantuk diruang baca dewasa menurut Anne Dameria dalam bukunya *Color Basic* . Tujuan utama dari warna Perpustakaan umum adalah mencipta kondisi mood psikologi pengunjung yang berada diruang baca dan daya ingat untuk mengingat bacaan pengunjung baca dengan pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan landasan teori tersebut menjelaskan bahwa warna pada perpustakaan ini kurang memperhatikan akibat dari warna netral yang mendominasi seluruh area ke psikologi pengunjung yang berdampak pada tingkat perasaan hati seseorang pengunjung berada dalam satu ruangan yang aktifitasnya membaca buku serta terganggunya konsentrasi dan daya ingat pengunjung pada isi buku bacaannya. Sedangkan pada perpustakaan umum daerah jawabarat tujuan dari desain warna netral yang diterapkan perpustakaan tersebut telah dicapai dengan baik dengan diterapkannya desain warna yang menarik dan menambah estetika dari ruang baca dan area sekelilingnya. Akan tetapi pada kenyataannya warna netral diruang baca kurang mengarahkan pengunjung yang ingin menikmati suasana interior perpustakaan untuk berlama-lama menikmati bacaan buku serta reverensi buku untuk tugas kuliah atau kampus.

6. Daftar Pustaka

Graves, Maitland, 1954. *The Art of Color and Design*, Mc Graw Hills, New York.

Affendi, Yusuf 1978. *Desain warna, Susunan dan Fungsinya*, Institut Teknologi Bandung, Tidak diterbitkan

Dameria, Anne 2007. *Color Basic Paduan Dasar Warna untuk DESAINER & INDUSTRI GRAFIKA*, Jakarta, Link & Match Graphic



Birren, Faber. 2010. *Color Psychology and Color Therapy* : A Factual Study of the Influence of Color on Human Life .Whitefish. Kessinger Publishing L.L.^C.

Pile, John. 1997. *Color in Interior Design*. McGraw-Hill Profesional, New York